PALAPA
Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan

p-ISSN : 2338-2325
e-ISSN : 2540-9697

Terindeks: DOAJ, EBSCO, Dimensions, MIAR, Garuda, Google Scholar, etc

https://doi.org/10.36088/palapa.v14i2.6512

Komparasi Model *Instructional Design* dalam Pengembangan Pembelajaran PAI: Pendekatan Dick & Carey, ADDIE, dan *Design Thinking*

Nabila Azzahra, Karsihani, Mahyiddin, M. Fadli
IAIN Langsa, Indonesia
nabila.azzahra@mhs.iainlangsa.ac.id; karsihani0202@gmail.com

Abstract

Although instructional design approaches have significant potential to improve learning processes, research specifically addressing their application in Islamic education remains limited. This study aims to examine the characteristics, similarities, differences, and applicability of the Dick and Carey, ADDIE, and Design Thinking models in the development of Islamic education learning. This study employed a qualitative approach using library research. Data were collected from relevant books, journal articles, and scholarly publications and analyzed through content analysis. The findings show that the Dick and Carey model emphasizes systematic instructional planning, the ADDIE model provides a structured yet flexible development process, and Design Thinking promotes empathy, creativity, and learner-centered innovation. These findings indicate that the three models offer complementary strengths for designing effective Islamic education instruction. The study concludes that integrating the principles of these instructional design models can support the development of more adaptive, systematic, and effective learning designs in Islamic education. Theoretically, this study contributes to the literature on instructional design in Islamic education by clarifying the comparative strengths of three major design models. Practically, it provides recommendations for curriculum developers and teachers to select and integrate design models that respond to students' learning needs. This study also opens opportunities for further research on integrated instructional design models in Islamic education.

Jurnal Palapa is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Instructional Design; Islamic Education; Dick and Carey Model; ADDIE Model; Design Thinking

PENDAHULUAN

Pembelajaran di abad ke-21 menghadapi banyak tantangan karena perubahan teknologi, demografi siswa, dan kebutuhan kompetensi yang semakin kompleks. Dunia melihat desain instruksional sebagai bagian penting dari membuat pembelajaran yang efektif, efisien, dan berfokus pada pencapaian tujuan belajar (Spatioti et al., 2022). Banyak model desain instruksional telah dikembangkan untuk membantu guru merancang pengalaman belajar yang terstruktur dan bermakna (Design Thinking, Dick and Carey, dll.). Di Indonesia, kebutuhan akan desain pembelajaran yang tepat semakin meningkat, terutama untuk Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menekankan tidak hanya aspek pembelajaran tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik.

Para ahli menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas desain yang digunakan dalam proses perencanaan dan pengembangannya. (Dick et al., 1985) menjelaskan bahwa desain pembelajaran yang sistematis dapat membantu mencapai tujuan instruksional secara optimal. (Branch & Varank, 2009) menyatakan bahwa pengembangan pembelajaran memerlukan tahapan yang terstruktur agar setiap komponen pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Sementara itu, (Brown, 2010) menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada pengguna melalui empati, kreativitas, dan inovasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa setiap model instructional design memiliki karakteristik yang berbeda dalam mendukung proses pembelajaran.

Berbagai penelitian telah menyelidiki penggunaan model desain instruksional dalam berbagai bidang pendidikan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan tentang model Dick and Carey, model ini efektif dalam membuat desain pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada tujuan instruksional. Karena memiliki tahapan pengembangan pembelajaran yang jelas dan fleksibel, model ADDIE banyak digunakan, menurut penelitian tambahan. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Design Thinking dapat membantu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada kebutuhan siswa. Namun, sebagian besar penelitian belum

membandingkan ketiga model untuk pengembangan pembelajaran PAI, hanya menggunakan satu.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu mendapat perhatian. Perbandingan antara model Dick and Carey, ADDIE, dan Design Thinking masih relatif terbatas, khususnya dalam kajian pengembangan pembelajaran PAI. Padahal, ketiga model tersebut dibangun atas landasan teori yang berbeda. Dick and Carey berlandaskan pendekatan sistem yang menempatkan seluruh komponen pembelajaran sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan (Toker, 2022). ADDIE menekankan proses pengembangan yang sistematis melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Spatioti et al., 2022). Sementara itu, Design Thinking berlandaskan teori human-centered design yang menempatkan kebutuhan pengguna sebagai fokus utama dalam proses pengembangan solusi pembelajaran (Rösch et al., 2023). Perbedaan tersebut menjadi dasar penting untuk melakukan analisis komparatif yang lebih komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana model pembelajaran desain Dick and Carey, ADDIE, dan Design Thinking berkembang dalam pengembangan pembelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing model, menganalisis persamaan dan perbedaan mereka, dan mengevaluasi hubungannya dengan pengembangan pembelajaran PAI. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan peneliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan berbagai konsep, teori, serta karakteristik model instructional design secara mendalam berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan(Setiyani et al., 2026). Menurut (Creswell, 2024), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi dan pemahaman suatu fenomena melalui analisis data yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk mengkaji dan membandingkan model Dick and Carey, ADDIE, dan Design Thinking dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilakukan dengan metodologi studi komparatif yang didasarkan pada analisis literatur (Subagiya, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan persamaan,

perbedaan, kelebihan, keterbatasan, dan relevansi dari ketiga model desain instruksional dalam pengembangan pembelajaran PAI. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang biasanya berfokus pada penerapan salah satu model instruksional secara terpisah, penelitian ini menggabungkan ketiga model dalam satu kerangka analisis komparatif, yang memungkinkan pemahaman yang lebih luas.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Buku-buku utama yang membahas model Dick and Carey, ADDIE, dan Design Thinking merupakan sumber data primer. Sumber data sekunder berasal dari laporan penelitian, artikel jurnal, prosiding, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan desain instruksional dan pembelajaran PAI. Teknik sampling purposive digunakan untuk memilih sumber data yang relevan, kredibel, dan ketepatan (Tajik et al., 2025). Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyelidikan dokumentasi dan analisis literatur. Peneliti menemukan, mengumpulkan, dan memeriksa berbagai referensi yang berkaitan dengan model Dick and Carey, ADDIE, dan Design Thinking. Peneliti sendiri (alat manusia) bertanggung jawab untuk menentukan sumber data, melakukan seleksi literatur, mengorganisasi data, dan menginterpretasikan hasil penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai referensi dari buku, artikel ilmiah, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Analisis konten dilakukan dengan teknik analisis konten yang dipadukan dengan model analisis interaktif (Miles et al., 2014). Analisis data mencakup proses pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan karakteristik masing-masing model. Selanjutnya, tahap penyajian data dilakukan dengan membuat matriks komparatif yang berisi persamaan, perbedaan, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing model. Selanjutnya, hasil diinterpretasikan untuk menjelaskan peran model Dick and Carey, ADDIE, dan Design Thinking dalam pengembangan pembelajaran PAI. Analisis dilakukan secara manual dengan berpedoman pada tujuan penelitian sehingga diperoleh pemahaman menyeluruh tentang kontribusi masing-masing model terhadap pengembangan desain pembelajaran.

HASIL

Semua tiga model memiliki orientasi pengembangan yang berbeda, menurut temuan awal. Model ADDIE menggunakan pendekatan prosedural yang sederhana dan fleksibel yang terdiri dari lima tahapan utama, seperti model Dick & Carey, yang menggabungkan seluruh elemen pembelajaran sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Meskipun demikian, konsep desain berfokus pada pengalaman pengguna dengan menekankan proses kreatif dan empati.

Table 1. Perbandingan Karakteristik Model Dick & Carey, ADDIE, dan Design Thinking.

Indikator	Dick & Carey	ADDIE	Design Thinking
Orientasi Model	Sistem pembelajaran	Proses pengembangan	Pengguna (user-centered)
Fokus Utama	Efektivitas instruksional	Pengembangan pembelajaran	Inovasi pembelajaran
Sifat Pengembangan	Sistematis dan rinci	Sistematis dan fleksibel	Iteratif dan adaptif
Keterlibatan Peserta Didik	Sedang	Sedang	Tinggi
Evaluasi	Formatif dan sumatif	Berkelanjutan	Berbasis umpan balik

Sumber: Hasil sintesis berbagai literatur, 2026.

Table 2. Perbandingan Tahapan Pengembangan pada Setiap Model

Dick & Carey	ADDIE	Design Thinking
Identifikasi tujuan pembelajaran	Analysis	Empathize
Analisis pembelajaran	Design	Define
Analisis karakteristik peserta didik	Development	Ideate
Merumuskan tujuan pembelajaran	Implementation	Prototype
Mengembangkan instrumen penilaian	Evaluation	Test
Mengembangkan strategi pembelajaran	-	-
Mengembangkan bahan ajar	-	-
Evaluasi formatif	-	-
Revisi pembelajaran	-	-
Evaluasi sumatif	-	-
Sumber: Hasil sintsis berbagai literatur, 2026.		

Berdasarkan Tabel 2, Dick & Carey merupakan model dengan tahapan paling komprehensif. ADDIE lebih sederhana sehingga banyak digunakan dalam pengembangan media dan perangkat pembelajaran. Sementara itu, Design Thinking menekankan proses eksplorasi masalah dan pencarian solusi melalui prototipe yang terus disempurnakan.

Hasil ketiga menunjukkan bahwa setiap model desain instruksional memiliki fitur dan keuntungan unik yang mendukung pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI). Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa model Dick & Carey lebih relevan digunakan dalam pengembangan pembelajaran yang menuntut perencanaan sistematis, keterkaitan antar komponen pembelajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang terukur. Model ini memungkinkan guru PAI menyusun materi, tujuan, strategi, dan evaluasi secara bersamaan, sehingga proses pembelajaran lebih terarah. Sementara itu, model ADDIE lebih fleksibel daripada model Dick & Carey. Ini karena strukturnya yang sederhana yang terdiri dari lima tahapan utama memungkinkannya diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran PAI, termasuk pembuatan media pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, dan bahan ajar digital. ADDIE adalah model yang paling banyak digunakan dalam pengembangan pembelajaran di berbagai jenjang karena mudah digunakan.

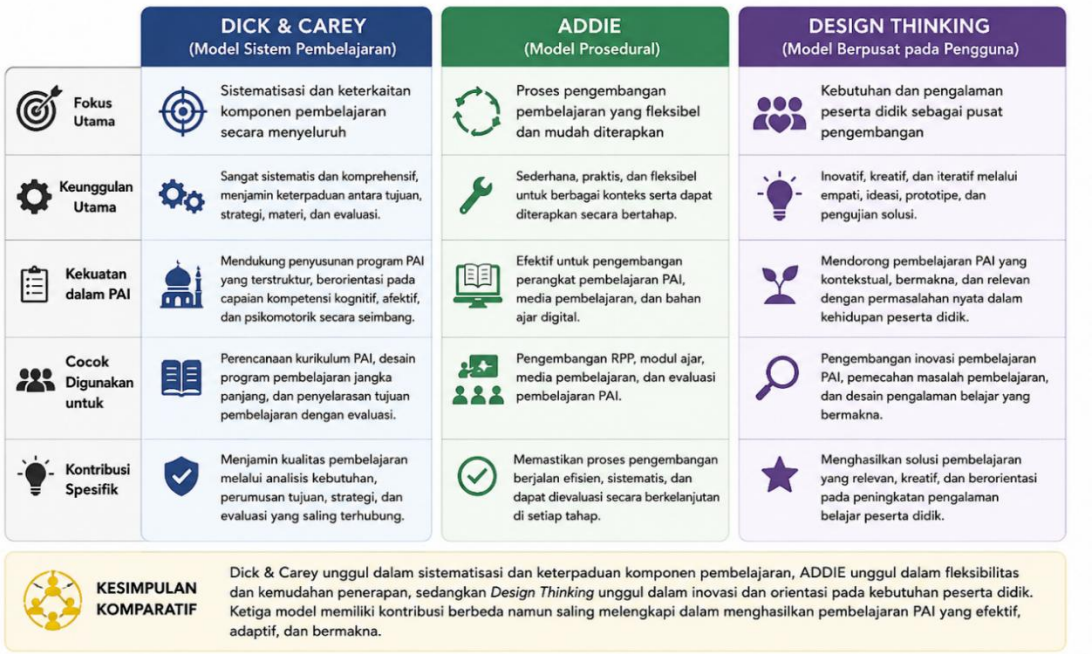


Figure 1. Komparasi Keunggulan Model Instructional Design dalam Pengembangan Pembelajaran PAI

PEMBAHASAN

Komparasi Paradigma Instructional Design dalam Pengembangan Pembelajaran PAI

Perbandingan antara model Dick & Carey, ADDIE, dan Design Thinking dibangun berdasarkan landasan konseptual yang berbeda, mereka semua memiliki tujuan yang sama: menyediakan pembelajaran yang efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, perbedaan antara masing-masing model terlihat pada orientasi pengembangan, struktur tahapan, fokus desain, dan cara mereka melihat proses pembelajaran.

Keanekaragaman paradigma ini menunjukkan bahwa desain pendidikan terus berubah sesuai dengan perubahan kebutuhan pendidikan dan karakteristik siswa sepanjang masa.

Menurut model Dick dan Carey, pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling berhubungan dan berdampak satu sama lain. Analisis kebutuhan, karakteristik siswa, strategi pembelajaran, bahan ajar, evaluasi, dan tujuan pembelajaran semuanya harus dirancang secara bersamaan. Dick & Carey adalah model yang populer untuk membangun program pembelajaran yang membutuhkan perencanaan rinci dan menyeluruh karena pendekatan sistem tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa semua komponen pembelajaran berjalan secara selaras sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal (purnasari Purnasari et al., 2025).

Karakteristik sistematis Dick & Carey sangat relevan untuk pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak hanya bertujuan untuk menguasai konsep-konsep Islam, tetapi juga untuk membangun sikap religius, karakter, dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, keterpaduan antara materi, metode, tujuan pembelajaran, dan evaluasi sangat penting. Model Dick & Carey memungkinkan proses pembelajaran dirancang secara sistematis sehingga setiap aktivitas pembelajaran terkait dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Model ADDIE menawarkan pendekatan yang lebih sederhana dan dapat disesuaikan, berbeda dengan Dick & Carey, yang menekankan pentingnya hubungan antara sistem instruksional secara keseluruhan. Kerangka kerja yang mudah dipahami dan diterapkan oleh guru terdiri dari lima tahapan utama: analisis, desain, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. ADDIE adalah model yang sangat sederhana yang digunakan untuk membuat perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan materi pembelajaran berbasis teknologi (Siregar & Rhamayanti, 2025).

Fleksibilitas yang dimiliki ADDIE memberikan keuntungan bagi guru PAI ketika menghadapi kondisi pembelajaran yang dinamis. Dengan perubahan kurikulum, kemajuan teknologi pendidikan, dan berbagai karakteristik siswa, guru harus cepat menyesuaikan desain kelas tanpa kehilangan arah pencapaian tujuan pembelajaran. Struktur ADDIE yang sederhana memungkinkan penyempurnaan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan lingkungan Pendidikan (Yulianto, 2026). Design Thinking memiliki perbedaan yang lebih mendasar dari yang lain. Model ini didasarkan pada pengalaman pengguna daripada logika sistem dan proses

pengembangan. Metode empathize, define, ideate, prototype, dan test menunjukkan bahwa proses desain pembelajaran dimulai dengan mempelajari siswa secara menyeluruh sebelum menemukan solusi pembelajaran yang tepat. Design Thinking berfokus pada menciptakan pengalaman belajar yang signifikan melalui keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran (Rösch et al., 2023).

Karakteristik ini membuka mata baru pada pengembangan pembelajaran agama PAI. Pembelajaran agama sekarang dipahami sebagai upaya membantu peserta didik memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, bukan hanya sebagai proses penyampaian materi agama. Dengan menggunakan pendekatan berpusat pada peserta didik, guru dapat membuat pengalaman belajar yang lebih kontekstual, relevan, dan dekat dengan realitas sosial yang dihadapi siswa mereka (Suhermi et al., 2025). Akibatnya, siswa PAI tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga membangun kesadaran dan perilaku religius yang lebih tulus.

Perbandingan antara ketiga model tersebut menunjukkan bahwa paradigma desain pembelajaran telah berubah dari pendekatan yang berorientasi pada sistem ke pendekatan yang semakin menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran. Perubahan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kontemporer tidak hanya ditentukan oleh perencanaan instruksional yang tepat, tetapi juga oleh kemampuan desain pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh siswa.

Integrasi Model Dick & Carey, ADDIE, dan Design Thinking sebagai Alternatif Pengembangan Pembelajaran PAI

Analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa Dick & Carey, ADDIE, dan Design Thinking tidak berada pada posisi yang saling menggantikan. Masing-masing model memiliki keunggulan yang berbeda sehingga penggunaannya secara terpisah sering kali hanya mampu menjawab sebagian kebutuhan pengembangan pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong munculnya kecenderungan untuk mengintegrasikan berbagai model instructional design guna menghasilkan desain pembelajaran yang lebih komprehensif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan pendidikan kontemporer (Ismara et al., 2025).

Kemampuannya untuk menyediakan kerangka perencanaan yang sistematis merupakan kontribusi utama Dick dan Carey. Dilakukan secara terstruktur, analisis kebutuhan, identifikasi tujuan pembelajaran, analisis karakteristik siswa, dan pengembangan

strategi pembelajaran menghasilkan desain pembelajaran yang jelas (Hastutie & Ramli, 2024). Keunggulan tersebut sangat penting untuk pembelajaran PAI karena pengembangan kompetensi keagamaan membutuhkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Peran ADDIE menjadi penting ketika proses pengembangan memasuki tahap implementasi. Struktur pengembangan yang sederhana memudahkan guru menerjemahkan hasil perencanaan menjadi perangkat pembelajaran yang dapat digunakan secara nyata di kelas (Saputra & Arkhiansyah, 2024). Proses pengembangan media, modul, lembar kerja peserta didik, dan bahan ajar digital dapat dilakukan dengan lebih efisien melalui tahap ADDIE. Selain itu, tahap evaluasi memungkinkan revisi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, Design Thinking memberikan kontribusi yang berbeda melalui penekanannya pada kebutuhan peserta didik. Proses empati yang menjadi tahapan awal memungkinkan guru memahami permasalahan, harapan, dan pengalaman belajar peserta didik sebelum merancang pembelajaran. Pendekatan ini membantu menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual serta mampu menjawab berbagai tantangan yang muncul pada proses pembelajaran PAI. Kehadiran Design Thinking melengkapi aspek sistematis yang dimiliki Dick & Carey dan fleksibilitas yang ditawarkan ADDIE.

Integrasi ketiga model tersebut berpotensi menghasilkan desain pembelajaran yang lebih seimbang. Dick & Carey dapat digunakan untuk memperkuat aspek analisis dan perencanaan, ADDIE dapat digunakan untuk mengelola proses pengembangan dan implementasi, sedangkan Design Thinking dapat digunakan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang relevan secara pedagogis dan terstruktur secara akademik dapat dibuat dengan kombinasi ini. Seiring dengan perubahan karakteristik pembelajaran di abad ke-21, pendekatan integratif semakin penting. Kemampuan menghafal dan pemahaman siswa telah berkurang. Selain itu, mereka harus memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Untuk mengembangkan kompetensi tersebut, desain pembelajaran harus sistematis dan fleksibel. Ini akan memungkinkan berbagai kebutuhan belajar yang semakin kompleks dipenuhi.

Pendekatan integratif semakin relevan karena posisi pendidikan agama Islam sebagai subjek yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan. Menurut (Qoyimah & Ratnasari, 2025), pembelajaran PAI harus mengimbangi pencapaian

kompetensi akademik, penguatan karakter, dan pengembangan keterampilan. Akibatnya, pembelajaran PAI yang lebih inovatif, efisien, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan saat ini dapat dicapai melalui penggabungan Dick & Carey, ADDIE, dan Design Thinking sebagai alternatif strategis.

Implikasi Pemilihan Model Instructional Design terhadap Pengembangan Pembelajaran PAI Abad ke-21

Pilihan model desain instruksional merupakan keputusan strategis yang berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Setiap model memiliki orientasi, prosedur, dan fitur yang berbeda, sehingga tidak ada satu model yang dianggap ideal untuk situasi pembelajaran tertentu. Efektivitas suatu model sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pendidikan yang melatarbelak. Dick & Carey tetap relevan di berbagai konteks pembelajaran PAI karena kebutuhan untuk menghasilkan pembelajaran yang sistematis. Struktur yang rinci memungkinkan guru mengatur tujuan, materi, strategi, dan evaluasi secara terencana. Kemampuan ini sangat penting karena pembelajaran PAI mengevaluasi bukan hanya pengetahuan tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku keagamaan peserta didik. Kejelasan tentang bagaimana komponen pembelajaran berhubungan satu sama lain membantu guru memastikan bahwa semua kegiatan yang dirancang benar-benar mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan (Octaviana & Sutomo, 2022).

Kemudahan penerapan yang dimiliki ADDIE memberikan keuntungan tersendiri bagi guru yang harus beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan. Prosedur yang sederhana membuat proses pengembangan pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efisien tanpa mengurangi kualitas desain yang dihasilkan. Kondisi tersebut menjadikan ADDIE sebagai model yang sesuai digunakan pada pengembangan media pembelajaran digital, modul elektronik, maupun perangkat pembelajaran berbasis teknologi (Agista et al., 2026).

Pembelajaran PAI harus lebih sesuai dengan kebutuhan belajar individu karena karakteristik siswa semakin beragam. Metode desain pikir menawarkan solusi melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan menekankan pentingnya berempati selama proses desain pembelajaran. Metode ini memungkinkan pembelajaran dikembangkan berdasarkan pengalaman nyata peserta didik, yang memungkinkan pemahaman materi

keagamaan menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, metode ini mendorong peningkatan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah, yang keduanya menjadi kompetensi penting di abad ke-21 (Salam et al., 2025).

Perubahan lingkungan pendidikan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan akses informasi yang semakin luas menuntut guru PAI untuk tidak hanya berperan sebagai penyampai materi. Guru dituntut menjadi desainer pembelajaran yang mampu merancang pengalaman belajar yang efektif dan relevan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pemahaman terhadap berbagai model instructional design agar guru mampu memilih dan mengadaptasi model yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Design Thinking, Dick & Carey, dan ADDIE memberikan opsi yang dapat disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran yang ingin dikembangkan. Jika model digunakan dengan benar, itu tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu membuat lingkungan belajar yang lebih menarik, inovatif, dan berfokus pada mengembangkan semua potensi peserta didik. Oleh karena itu, desain instruksional merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tengah dinamika pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Menurut perbandingan model desain instruksional, terlihat bahwa Dick & Carey, ADDIE, dan Design Thinking masing-masing memiliki fitur, orientasi, dan keunggulan yang berbeda dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, Dick & Carey lebih cocok untuk membuat desain pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada pencapaian kompetensi, sedangkan ADDIE menawarkan prosedural Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran PAI tidak cukup bergantung pada satu model desain instruksional. Sebaliknya, model harus dipilih atau diintegrasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Secara teoretis, kajian ini memperkaya literatur mengenai instructional design melalui sintesis komparatif tiga model yang banyak digunakan dalam pengembangan pembelajaran, sedangkan secara praktis memberikan alternatif bagi guru, pengembang kurikulum, dan desainer pembelajaran dalam menentukan model yang paling sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Meskipun demikian, kajian ini masih terbatas pada pendekatan

studi kepustakaan yang bersumber dari data sekunder sehingga belum memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan masing-masing model pada situasi pembelajaran yang nyata. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menguji implementasi model Dick & Carey, ADDIE, maupun Design Thinking secara empiris, baik secara terpisah maupun dalam bentuk model integratif, melalui pendekatan eksperimen, penelitian tindakan kelas, atau mixed methods pada berbagai jenjang pendidikan untuk menghasilkan bukti yang lebih komprehensif mengenai efektivitasnya dalam pengembangan pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Agista, W., Hendrawati, T., Yuliyana, D., & Abduh, M. (2026). Analisis Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Model ADDIE di Era Digital. *Action Research Journal Indonesia (ARJI), 8*(1), 217–232. https://doi.org/10.61227/arji.v8i1.694

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6

Brown, T. (2010). *L'esprit design: Le design thinking change l'entreprise et la stratégie*. Pearson Education France.

Creswell, W. (2024). 4.2. Karakteristik Penelitian Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif, 45*, A45-dq.

Dick, W., & Carey, L. M. (1985). *The systematic design of instruction* (2nd ed.). Scott, Foresman.

Hastutie, G., & Ramli, M. (2024). Desain Pembelajaran (Model Dick & Carey, Jerold E. Kemp, dkk). *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, 2*(1), 41–51. https://doi.org/10.65317/an-nashr.v2i1.44

Ismara, K. I., Makwa, Z., Pratiwi, D., Imama, D. D., Haryanto, K. A., & Jamil, A. S. (2025). *Model-Model Pengembangan Diklat Vokasional*. Greenbook Publisher.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.

Octaviana, D. R., Sutomo, M., & Mashudi. (2022). Model Pembelajaran Dick and Carey Serta Implementasinya dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Tawadhu, 6*(2), 114–126. https://doi.org/10.52802/twd.v6i2.344

Purnasari, M. P., Nugraha, M. S., & Dedih, U. (2026). Implementasi Model Dick and Carey pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 15*(4), 634–650. https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/20984

Qoyimah, D., & Ratnasari, D. (2025). Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum: Kajian Kurikulum, Metode, dan Problematika Pembelajaran di Era Digital. *Indonesian Journal of Action Research, 4*(2), 1–15. https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/IJAR/article/view/12662

Rösch, N., Tiberius, V., & Kraus, S. (2023). Design thinking for innovation: Context factors, process, and outcomes. *European Journal of Innovation Management, 26*(7), 160–176. https://doi.org/10.1108/EJIM-03-2022-0164

Salam, K. N., Hardy, H., Maslim, M., Marsela, I., & Megawaty, M. (2025). Implementasi Design Thinking dalam Pengembangan Aplikasi DIGITS di Telkom Schools: Studi Kasus Transformasi Digital Pendidikan. *Advances in Management & Financial Reporting, 3*(3), 966–989. https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.627

Saputra, R. D., & Arkhiansyah, Y. (2024). Pengembangan Permainan Edukasi Interaktif untuk Anak pada Mata Pelajaran Matematka Berbasis Mobile Menggunakan Metode ADDIE. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika), 8*(2), 2177–2181. https://doi.org/10.36040/jati.v8i2.9383

Setiyani, A., Judijanto, L., Nurmalita, N., Irianto, I., Aryani, L., Fatubun, R. R., Afriyanto, D. F., Sondari, M. C., Cipta, E. S., Merung, A. Y., & Abdurahman. (2026). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Siregar, T., & Rhamayanti, Y. (2025). Implementasi Pengembangan Model ADDIE pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP), 3*(2), 85–100. https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/article/view/561

Spatioti, A. G., Kazanidis, I., & Pange, J. (2022). A comparative study of the ADDIE instructional design model in distance education. *Information, 13*(9), 402. https://doi.org/10.3390/info13090402

Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(3), 304–318. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113

Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2025). Pembelajaran Kontekstual Sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora, 4*(2), 94–103. https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/jispendiora/article/view/2197

Tajik, O., Golzar, J., & Noor, S. (2025). Purposive sampling. *International Journal of Education & Language Studies*, 1–9. https://doi.org/10.22034/ijels.2025.490681.1029

Toker, S. (2022). The progress of 21st-century skills throughout instructional design projects: A quasi-experimental comparison of rapid prototyping and Dick and Carey models. *Education and Information Technologies, 27*(2), 1959–1992. https://doi.org/10.1007/s10639-021-10673-2

Yulianto, R. R. (2026). Analisis Implementasi Model ADDIE dalam Perencanaan dan Pengembangan Pembelajaran Inovatif. *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies, 1*(2), 306–318. https://ejournal.magisterpaiunira.com/index.php/annahdloh/article/view/25